

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PADA MATERI RUKUN IMAN  
MELALUI MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI BEKERTI DALAM  
PENERAPAN MODEL *INQUIRY* TERBIMBING PESERTA DIDIK**  
(PTK di Kelas I SDN Balonggandu I Kecamatan Jatisari Kab. Karawang Provinsi Jawa Barat)

Abdul Rohana<sup>1</sup>, Fitri Hilmiyati<sup>2</sup>

Email: [22909@gmail.com](mailto:22909@gmail.com), [fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id](mailto:fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

### ABSTRAK

Penerapan model *inquiry* terbimbing yang dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam materi Rukun iman pada kelas I SDN Balonggandu I. Hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut belum mampu untuk meningkatkan prestasi siswa sesuai harapan. Hal itu disebabkan karena pengelolaan kegiatan model *inquiry* terbimbing belum dilakukan secara benar, seiring dengan adanya beberapa hambatan dan kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian pada kegiatan model *inquiry* terbimbing. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan model *inquiry* terbimbing di kedua sekolah tersebut, dilakukan dengan musyawarah pada awal tahun ajaran baru, untuk menetapkan program kegiatan, sebagai bahan acuan bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur jalannya kegiatan, dengan menempatkan orang-orang terpilih pada posisi yang tepat, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan model *inquiry* terbimbing berjalan dengan lancar, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian, yang telah disusun sebelumnya. Penilaian pada kegiatan model *inquiry* terbimbing dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Penilaian pada pelaksanaan program dan penilaian pada pencapaian tingkat keberhasilan prestasi siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan model *inquiry* terbimbing, pada umumnya memiliki prestasi yang baik, namun belum menunjukkan peningkatan prestasi yang signifikan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan model *inquiry* terbimbing, berkenaan dengan kekurangan sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya dan keterbatasan dalam pemeliharaan serta perawatan peralatan dan perlengkapan yang mendukung pencapaian keberhasilan. Adanya kemampuan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah masalah tersebut, dengan upaya yang dilakukan secara terus menerus, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dari semua pihak demi meningkatkan prestasi yang diharapkan.

Kata Kunci : *Model Inquiry, Bimbingan*

#### A. PENDAHULUAN

Keimanan merupakan pondasi esensial dalam kehidupan spiritual setiap manusia. Ia menjadi kebutuhan mendasar yang tidak hanya menyangkut aspek individual, tetapi juga

berkaitan erat dengan kebermaknaan hidup secara menyeluruh. Oleh karena itu, iman harus tertanam dalam diri setiap individu sejak awal kehidupannya hingga akhir hayat. Mengingat betapa pentingnya posisi iman dalam kehidupan seorang muslim, maka menjadi tanggung jawab bersama, khususnya para pendidik, untuk menyampaikan dan menanamkannya kepada peserta didik sedini mungkin. Dalam konteks pendidikan Islam, pengenalan terhadap Rukun Iman kepada siswa kelas 1 Sekolah Dasar menjadi langkah strategis dan sangat urgen. Pada usia ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan kognitif dan afektif yang sangat baik untuk menerima nilai-nilai dasar agama, termasuk keimanan kepada Allah SWT dan unsur-unsur lainnya dalam Rukun Iman. Penanaman iman sejak dini bertujuan agar anak tidak hanya mengetahui secara kognitif, tetapi juga mampu meresapi, meyakini, dan mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dinyatakan dalam kitab *Su'bul Iman*, bahwa “*Awwalu ma yajibu ‘ala al-insani ma’rifatullahi bistiqaan*” yang berarti “hal pertama yang wajib bagi manusia adalah mengenal Allah dengan penuh keyakinan.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa keimanan kepada Allah SWT harus menjadi prioritas utama dalam proses pendidikan, termasuk di jenjang paling awal. Dengan demikian, sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan materi Rukun Iman secara bertahap, menyeluruh, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta didik. Realita di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mampu mengamalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Misalnya, banyak anak yang belum terbiasa melaksanakan salat lima waktu, kurangnya kebiasaan mengucapkan salam kepada orang tua dan guru, serta minimnya kesadaran bahwa setiap peristiwa yang terjadi merupakan bagian dari kehendak dan ketentuan Allah SWT. Kondisi ini menjadi salah satu dorongan kuat bagi penulis untuk mengembangkan metode pembelajaran Rukun Iman yang tepat, menyenangkan, dan relevan dengan usia anak. Harapannya, nilai-nilai keimanan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar hidup dalam keseharian peserta didik melalui sikap taat, patuh, dan penuh keyakinan kepada Allah SWT.

Dalam kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku saat ini, materi tentang Rukun Iman memiliki posisi yang sangat penting. Kurikulum telah mengarahkan agar peserta didik dibekali pemahaman tentang makna dan fungsi iman serta dampaknya terhadap perilaku dan karakter. Rukun Iman yang terdiri dari enam pokok keimanan – yaitu iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta iman kepada Qada dan Qadar harus dikenalkan dan diajarkan secara sistematis. Dengan

pemahaman yang benar, peserta didik diharapkan akan memiliki keyakinan yang kokoh terhadap Allah SWT, mengamalkan perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya, serta mempercayai kabar gembira dan ancaman yang terkandung dalam Al-Qur'an. Akhirnya, penanaman nilai-nilai Rukun Iman sejak dini akan membentuk karakter peserta didik yang religius, tangguh dalam keimanan, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan menjadikan iman sebagai pedoman utama. Melalui pembelajaran yang tepat, iman akan tertanam kuat dalam jiwa anak-anak sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mencintai ajaran Islam dengan sepenuh hati.

## B. KAJIAN TEORETIS

### 1. Teori Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman yang mendalam tentang rukun iman merupakan fondasi penting dalam pendidikan agama Islam. Untuk mencapai pemahaman yang optimal, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah model *inquiry* terbimbing. Model ini mendorong siswa untuk aktif mencari tahu dan membangun pengetahuan sendiri dengan bimbingan guru.

### 2. Teori-Teori yang Relevan

Beberapa teori pembelajaran yang relevan dengan topik ini antara lain:

#### a. Konstruktivisme

Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran rukun iman, siswa akan lebih memahami konsep-konsep abstrak seperti iman jika mereka aktif terlibat dalam proses penemuan.

#### b. Teori Belajar Signifikan

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika materi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Guru dapat mengaitkan konsep rukun iman dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari.

#### c. Teori Belajar Sosial

Teori ini menekankan peran sosial dalam proses belajar. Melalui diskusi dan kerja kelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran dan memperkaya pemahaman mereka tentang rukun iman.

### 3. Penerapan Model *Inquiry* Terbimbing pada Materi Rukun Iman

Model *inquiry* terbimbing dapat diterapkan dalam pembelajaran rukun iman melalui beberapa tahapan:

a. Merangsang Keingintahuan

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Misalnya, "Apa yang dimaksud dengan iman?" atau "Mengapa rukun iman penting dalam kehidupan kita?"

b. Memformulasikan Pertanyaan

Siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka jawab terkait dengan rukun iman.

c. Mengumpulkan Informasi

Siswa mencari informasi dari berbagai sumber, seperti Al-Qur'an, hadis, buku pelajaran, dan internet.

d. Menganalisis Informasi

Siswa menganalisis informasi yang telah mereka kumpulkan, membandingkan berbagai pendapat, dan menarik kesimpulan.

e. Mengevaluasi

Siswa mengevaluasi hasil penyelidikan mereka dan menyajikan temuan mereka kepada kelas.

4. Manfaat Model *inquiry* terbimbing

Diharapkan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap rukun iman. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

a. Pemahaman yang lebih mendalam

Siswa tidak hanya menghafal definisi rukun iman, tetapi juga memahami makna dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keterampilan berpikir kritis

Siswa dilatih untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan.

c. Motivasi belajar

Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

d. Keterampilan komunikasi

Siswa berlatih untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan persuasif.

#### 5. Karakteristik Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Karakteristik Model *Inquiry* Terbimbing yaitu:

a. Berpusat pada peserta didik

Peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan aktif terlibat dalam proses penemuan.

b. Berbasis masalah

Pembelajaran dimulai dengan adanya suatu masalah atau pertanyaan yang menarik minat peserta didik.

c. Terstruktur

Guru memberikan bimbingan dan arahan yang jelas kepada peserta didik agar proses inkuiri berjalan efektif.

d. Kolaboratif

Peserta didik dapat bekerja secara individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah.

e. Mengutamakan proses

Proses penemuan lebih ditekankan daripada hasil akhir.

#### 6. Tahapan Model Inkuiri Terbimbing

a. Orientasi

Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang menarik minat peserta didik.

b. Merumuskan pertanyaan

Peserta didik bersama-sama merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik terkait masalah yang diajukan.

c. Mengumpulkan data

Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

d. Menganalisis data

Peserta didik menganalisis data yang telah dikumpulkan dan mencari pola atau hubungan antar data.

e. Menarik Kesimpulan

Peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

f. Mengkomunikasikan hasil

Peserta didik mempresentasikan hasil temuan mereka kepada teman-teman atau guru.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Prosedur Penelitian

Metode inkuiri terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif mencari tahu dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam konteks materi PAI rukun iman, metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep keagamaan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan dan dievaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan Pembelajaran Rukun Iman dan mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku sehari-hari peserta didik. PTK terdiri dari siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Berikut adalah prosedur umum penelitian yang dapat Anda lakukan:

a. Tahap Persiapan

1) Penetapan topik

Tentukan topik spesifik dalam materi rukun iman yang ingin diteliti, misalnya pemahaman peserta didik tentang rukun iman pertama (iman kepada Allah).

2) Rumusan masalah

Buat rumusan masalah yang jelas dan spesifik, misalnya "Apakah penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas I SDN Balonggandu I tentang rukun iman pertama?"

3) Tinjauan Pustaka

Lakukan kajian pustaka untuk mengetahui teori-teori yang relevan, penelitian sebelumnya, dan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

4) Desain penelitian

Tentukan desain penelitian yang sesuai, misalnya eksperimen (untuk membandingkan dua kelompok), quasi-eksperimen, atau deskriptif (untuk menggambarkan suatu kondisi).

## 5) Instrumen penelitian

Siapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, seperti tes, angket, atau pedoman wawancara.

## b. Tahap Pelaksanaan

## 1) Pembentukan kelompok

Bagi peserta didik menjadi dua kelompok: pertama kelompok eksperimen (menerima pembelajaran inkuiri terbimbing) dan kelompok kontrol (menerima pembelajaran konvensional).

## 2) Pelaksanaan pembelajaran:

## a) Kelompok eksperimen

Guru memberikan pertanyaan pemantik, membimbing peserta didik dalam mencari informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

## b) Kelompok control

Guru menggunakan metode pembelajaran konvensional.

## c) Pengumpulan data

Kumpulkan data melalui tes, angket, atau wawancara.

## c. Tahap Analisis Data

## 1) Pengolahan data

Masukkan data ke dalam tabel atau software analisis data.

## 2) Analisis data

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sesuai dengan desain penelitian.

## 3) Interpretasi data

Interpretasikan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## d. Tahap Penarikan Kesimpulan

## 1) Simpulan

Tarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

## 2) Diskusi

Diskusikan implikasi hasil penelitian terhadap praktik pembelajaran PAI materi Rukun Iman.

## 3) Saran

Berikan saran untuk penelitian selanjutnya dan perbaikan pembelajaran.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Balonggandu I Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.

b. Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan Penelitian dimulai dari Bulan Juli sapaı bulan September tahun 2024.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I di SDN Balonggandu I, Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang yang berjumlah sekitar 32 peserta didik.

b. Sampel

Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 5 peserta didik dari kelas I SDN Balonggandu I. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih peserta didik yang dianggap representatif berdasarkan hasil asesmen yang menunjukkan nilai rendah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat penting untuk mengukur efektivitas tindakan yang dilakukan. Data yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam PTK dengan model pembelajaran *inquiri* terbimbing:

a. Observasi

b. Wawancara

c. Dokumentasi

d. Tes

e. Angket

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran yang berupa proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dengan demikian keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dirancang secara profesional. Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang berlangsung secara bersamaan, simultan, dan memiliki fokus yang

dipahami bersama. Sebagai suatu yang terencana, belajar memiliki tujuan yang bersifat permanen, yakni terjadi perubahan pada anak didik. Perubahan yang dimaksud diantaranya, perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan secara kontiniu dan profesional, perubahan yang bersifat positif dan aktif, perubahan yang bertujuan dan terarah, dan perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku. Kooperatif tipe Jigsaw ini dapat pula diterapkan pada pembelajaran lain di kelas, khususnya SD Negeri Balonggandu I. Strategi yang variatif diharapkan dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga terlatih untuk belajar mandiri dan beraktivitas dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, peserta didik akan terampil menggunakan bahasa melalui pengungkapan ide, gagasan, dan pendapat yang diberikan kepada orang lain.

Desain pembelajaran yang direncanakan ini juga memberikan rasa tanggung jawab pada peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri. Peserta didik tidak hanya berusaha untuk sekedar mengerti dan memahami materi, tetapi juga berusaha mengajarkan materi tersebut kepada peserta didik yang lain. Dengan demikian peserta didik dapat bertanggung jawab dan lebih memahami batasan yang didiskusikan, peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan pada Kelas I SDN Balonggandu I Kec Jatisari Karawang pada tanggal 13 September 2024. Sebelumnya peneliti juga mengadakan pertemuan pada kepala sekolah selaku pimpinan sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yang akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada sekolah yang beliau pimpin. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan sesama teman guru bidang studi agama Islam pada Kelas I SDN Balonggandu I Kec Jatisari Karawang dengan tujuan berkolaborasi dengan peneliti pada kegiatan PTK nantinya. Hasil pertemuan tersebut ternyata mendapat respon yang cukup positif dari Kepala Sekolah dan teman sesama guru agama Islam dengan menyambut baik dan memberikan dukungan moril terhadap maksud dan tujuan peneliti. Selanjutnya, peneliti dan teman sejawat berdiskusi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan meliputi jadwal penelitian, kelas yang akan diobservasi, penentuan KKM, dan materi pelajaran yang akan dijadikan bahan ajar dan akhirnya diputuskanlah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Kelas I SDN Balonggandu I Kec Jatisari Karawang dengan jadwal penelitian berkisar bulan September sampai dengan Oktober 2024, menentukan nilai KKM sebesar 75, dan materi mawaris sebagai objek materi pelajarannya. Penelitian Pratindakan. Setelah diperoleh kesepakatan dengan kepala sekolah dan beberapa teman sejawat sesama guru

Bidang Studi Agama Islam di Kelas I SDN Balonggandu I, selanjutnya peneliti mulai melakukan penelitian pada kelas yang akan dijadikan bahan observasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan. Penelitian meliputi pengamatan terhadap kelas tersebut seperti: jumlah peserta didik, hasil / nilai akhir tes peserta didik pada materi sebelumnya, rancangan pembagian kelompok belajar bila nantinya menggunakan strategi belajar tipe Jigsaw, dan posisi denah kelas (yang bertujuan untuk memudahkan pembagian kelompok).

## 2. Paparan Hasil Pra Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari pra Tindakan aktivitas dimulai dari mempersiapkan bahan ajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan untuk disimulasikan di kelas (RPP XII/11). Pembelajaran dimulai dengan strategi belajar metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi mawaris, selain mendengarkan penjelasan guru, para siswa juga disuruh untuk membaca buku pegangan yaitu buku pelajaran Agama Islam untuk SD yang disusun oleh tim MGMP Agama Islam Kabupaten Karawang. Langkah berikutnya, guru membagikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing peserta didik dengan lima soal essay, dan pada setiap akhir Tindakan membagikan test akhir sebanyak 10 (sepuluh) soal pilihan berganda dengan tingkat kesukaran yang berbeda yaitu: 2 (dua) soal mudah dengan skor 1/soal, 6 (enam) soal sedang dengan skor 2/soal, dan 3 (tiga) soal sukar dengan skor 3/soal, maka jumlah skor maksimal adalah 20 (dua puluh). Adapun nilai standar ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) peserta didik adalah 75. Soal yang diberikan berupa pokok bahasan mawaris. Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh pengamat (guru yang berkolaborasi dengan peneliti/penulis) untuk memperhatikan tingkat keaktifan peserta didik dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, penulis juga membagikan lembaran kuesioner motivasi peserta didik terhadap pembelajaran mawaris. Lembaran kuisisioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Siklus 1

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini dilakukan sama seperti pra tindakan kelas sebelumnya. Dimulai dari aktivitas mempersiapkan modul ajar. Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah ditetapkan untuk

disimulasikan di kelas. Pembelajaran dimulai dengan metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi mawaris, selain mendengarkan penjelasan guru, para peserta didik juga disuruh untuk membaca buku pegangan yaitu buku pelajaran agama Islam untuk SDN Balonggandu I yang disusun oleh tim MGMP agama Islam Kabupaten Karawang. Berikutnya, guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok yang disebut kelompok asal. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok diberikan soal yang berkaitan dengan perhitungan mawaris dan mendiskusikannya.

#### 4. Siklus II

Tindakan Siklus II Mengacu pada hasil (refleksi) pelaksanaan tindakan pada siklus I, disusun pula rencana yang dilakukan pada siklus berikutnya (siklus II). Dalam siklus ini, peserta didik terlebih dulu diberikan tugas untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, selanjutnya guru membagi peserta didik kedalam kelompokkelompok kecil (kelompok asal). Dari hasil pembagian kelompok, diperoleh delapan kelompok asal dalam siklus II ini. Setelah semua kelompok terbentuk, guru memberikan setiap kelompok masing-masing lima butir soal yang berkaitan dengan materi mawaris untuk didiskusikan bersama. Setelah diskusi kelompok berakhir, selanjutnya peserta didik kembali membentuk kelompok ahli dan kembali menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sama seperti perlakuan pada siklus sebelumnya, setelah diskusi berakhir peserta didik kembali ke kelompok semula (kelompok asal) dan menceritakan pengetahuan yang diperoleh pada kelompok ahli tadi. Untuk mengukur tingkat perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi yang didiskusikan tadi, pada akhir pembelajaran di siklus II ini kembali dibagikan soal kepada masing-masing peserta didik.

### E. SIMPULAN

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Berikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, S. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Amalia, N. F. & Pujiastuti, E. (2013). Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu melalui Model PBL. *Prosiding Seminar Nasional Matematika X*, Universitas Negeri.
- Amri, S. & Ahmadi. K. I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Anggareni, N., Ristiati, N., & Widiyanti, N. L. P. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Bruner, J. S. (1961). *The process of education*. Harvard University Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Fauziyah, D. (2004). Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, hlm 49–59, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hamdayama, S. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung:
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Suid., Yusuf, M. N., & Nurhayati. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri pada Subtema Gerak dan Gaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Detagory, W. N., Hanurawan, F., & Mahanal, S. (2017). Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Prosiding Seminar Nasional TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, hlm. 926-933, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Diharjo, R. F., Budijanto, & Utomo, D. H. (2017). Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik. *Prosiding Seminar Nasional TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdayama. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kristanto, Y. & Susilo, H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 22(2).
- Lahadisi. (2014). Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2).

- Lunenburg, F. C. (2012). Teachers' Use of Theoretical Frames for Instructional Planning: Critical Thinking, Cognitive, and Constructivist Theories. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1).
- Nisa, E. K., et al. (2017). Effectiveness of Guided *Inquiry Learning* Model to Improve Students' Critical Thinking Skills at Senior High School. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.